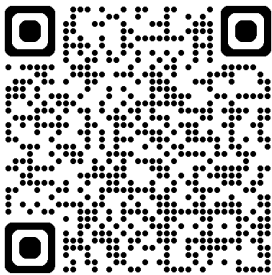


Jadi investor
sekarang dengan
scan QR code

atau [klik disini](#)



Market Summary

	PRICE	CHANGE	%CHANGE
IDX	6,394.13	-55.7	-0.86%
LQ-45	627.47	-3.56	-0.56%
US MARKET			
Dow	53,463.05	119.65	0.22%
S&P 500	7,708.35	16.59	0.22%
Nasdaq	26,331.09	41.38	0.16%
VIX	6,443.00	-25.17	-0.39%
EUROPE			
DAX	14.89	-0.95	-6.00%
FTSE 100	26,091.33	-37.03	-0.14%
CAC 40	10,743.35	15.31	0.14%
Euro 50	8,501.91	-7.45	-0.09%
ASIA			
Nikkei 225	66,133.00	806.58	1.23%
HSI	25,495.07	23.92	0.09%
Shanghai	3,894.42	-95.88	-2.40%
STI Index	4,564.04	18.74	0.41%
GOLD			
GOLD	84.59	0.2	0.24%
OIL (WTI)			
OIL (WTI)	98.745	0.053	0.05%
Exchange			
USD Index	5,694.24	-7.16	-0.13%
USD/IDR	17,819.00	53.2	0.30%

Berita Global

US Market – Saham-saham AS ditutup menguat pada hari Rabu, didorong oleh kenaikan di sektor kesehatan, barang konsumsi, dan bahan baku. Pada penutupan perdagangan di NYSE, indeks Dow Jones Industrial Average naik 0,22%, indeks S&P 500 naik 0,22%, dan indeks NASDAQ Composite menguat 0,16%. (Investing)

Komoditas – Harga minyak sebagian besar mengalami kenaikan pada hari Rabu, dengan harga acuan global mencapai level tertinggi dalam sekitar empat minggu di tengah kebuntuan antara AS dan Iran terkait Selat Hormuz. Meningkatnya ketegangan antara Uni Emirat Arab dan Iran juga membuat para pelaku pasar waspada. Di sisi lain, data pemerintah menunjukkan peningkatan cadangan minyak mentah komersial AS selama tiga minggu berturut-turut. Kontrak berjangka minyak mentah Brent untuk pengiriman Oktober naik 0,6% menjadi US\$91,54 per barel, mencapai level tertinggi sejak 24 Juli. Sementara itu, kontrak berjangka minyak mentah West Texas Intermediate (WTI) AS untuk pengiriman Oktober naik 0,3% menjadi US\$84,27 per barel, menyentuh level tertinggi sejak 31 Juli. (Investing)

Berita Emiten

BBCA - Bank BCA (BBCA) bakal menebar dividen interim Rp3,07 triliun. Alokasi dividen itu, diambil sekitar 10,40 persen dari tabulasi laba per 30 Juni 2026 di level Rp29,53 triliun. Dengan kebijakan itu, para investor akan mendapat suntikan dividen Rp25 per eksemplar. Rencana pembagian dividen interim untuk periode tahun buku 2026 tersebut sesuai dengan keputusan direksi yang telah disetujui dewan komisaris pada 19 Agustus 2026 dengan rincian jadwal dividen menjadi sebagai berikut. Cum dividen pasar reguler dan pasar negosiasi pada 28 Agustus 2026. Ex dividen pasar reguler dan pasar negosiasi pada 31 Agustus 2026. Cum dividen pasar tunai pada 1 September 2026. Ex dividen pasar tunai pada 2 September 2026. Daftar pemegang saham berhak atas dividen tunai alias recording date pada 1 September 2026. Pembayaran dividen pada 16 September 2026. Kebijakan pembagian dividen itu, berdasar data keuangan per 30 Juni 2026. Di mana, sepanjang enam bulan pertama 2026 itu, Bank BCA meraup laba Rp29,53 triliun. Saldo laba ditahan dengan alokasi penggunaan tidak dibatasi Rp251,48 triliun. Total ekuitas terkumpul Rp270,66 triliun. (EmitenNews)

PPRE - PT PP Presisi Tbk (PPRE) mencatat perolehan kontrak baru sebesar Rp 1,5 triliun hingga semester I-2026. Perolehan tersebut terutama ditopang oleh segmen jasa pertambangan dan konstruksi yang berkontribusi sekitar 97%. Capaian kontrak baru tersebut memperkuat posisi PPRE sebagai salah satu perusahaan yang berfokus pada jasa pertambangan dan konstruksi berbasis alat berat. Perseroan juga terus menjajaki peluang kemitraan strategis untuk memperluas cakupan bisnis, khususnya di sektor pertambangan. Sejalan dengan pertumbuhan kontrak baru, PPRE membukukan pendapatan konsolidasian sebesar Rp 2,2 triliun hingga Juni 2026. Pendapatan tersebut tumbuh 35% dibandingkan periode yang sama tahun sebelumnya sebesar Rp 1,6 triliun. Kontribusi terbesar pendapatan berasal dari segmen pertambangan dan konstruksi dengan porsi mencapai 97,3%. Komposisi tersebut menunjukkan fokus PPRE untuk memperkuat bisnis inti sekaligus meningkatkan kapabilitas perseroan di sektor jasa pertambangan dan konstruksi. Dari sisi profitabilitas, kinerja PPRE juga menunjukkan perbaikan. Perseroan berhasil menekan rugi tahun berjalan hingga Juni 2026 menjadi Rp 88,6 miliar, turun sekitar 93,4% dibandingkan rugi pada 2025 yang mencapai Rp 1,3 triliun. Perbaikan tersebut turut didukung penurunan beban penurunan nilai yang signifikan. Beban penurunan nilai turun dari Rp 656 miliar pada 2025 menjadi Rp 57,9 miliar hingga Juni 2026. Sementara itu, beban keuangan PPRE tercatat sebesar Rp 167,7 miliar, sedikit lebih rendah dibandingkan Rp 171,4 miliar pada periode yang sama tahun sebelumnya. (Investor.id)

CBDK - Bangun Kosambi (CBDK) bakal melakukan pembelian kembali saham alias buyback senilai Rp250 miliar. Tindakan itu dilakukan untuk mengurangi tekanan jual kala pasar mengalami fluktuasi secara signifikan. Selain itu, buyback juga dilakukan untuk menjaga kepercayaan investor. Hajatan itu, akan dimulai sejak 20 Agustus 2026 hingga 19 November 2026. Artinya, pelaksanaan buyback dilakukan dalam tempo kurang lebih tiga bulan. Pembelian kembali saham akan dibidani oleh Ciptadana Sekuritas Asia sebagai salah satu anggota bursa (AB). Tindakan itu, didasari oleh sejumlah pertimbangan. Di mana, perseroan berkomitmen untuk menjaga keyakinan terhadap nilai pertumbuhan jangka panjang. Langkah itu, dilakukan bukan karena adanya penurunan kinerja maupun pelemahan fundamental. Perseroan tetap memiliki kondisi keuangan sehat, kinerja operasional stabil, dan prospek usaha jangka panjang baik. Di sisi lain, pergerakan harga saham Perseroan dan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) secara year to date (YTD) mencerminkan rentang penurunan. Sejak awal tahun berjalan hingga 19 Agustus 2026, harga saham CBDK mengalami koreksi hingga 57 persen, pada periode sama IHSG mencatat penurunan dalam hingga 26 persen. Sehubungan dengan kondisi tersebut, pembelian kembali saham dimaksudkan untuk membantu mengurangi tekanan jual di pasar pada saat IHSG sedang berfluktuasi, sekaligus memberi indikasi kepada investor, dan harga saham saat ini belum sepenuhnya mencerminkan fundamental, dan nilai intrinsik. (EmitenNews)

PRDA - PT Prodia Widyahusada Tbk (PRDA) berencana melakukan pembelian kembali saham atau buyback dengan nilai maksimal Rp150 miliar. Aksi korporasi tersebut akan dilakukan di tengah fluktuasi harga saham. Pelaksanaan buyback berlangsung mulai 20 Agustus 2026 hingga 19 November 2026. Jumlah saham yang akan dibeli kembali tidak akan melebihi 20 persen dari modal disetor perseroan. Dalam pelaksanaannya, PRDA akan memperhatikan kepemilikan saham treasury yang saat ini mencapai 5,09 persen serta ketentuan mengenai saham beredar atau free float. Direktur Utama Prodia Liana Kuswandi mengatakan, seluruh dana untuk pelaksanaan buyback, termasuk biaya transaksi, akan berasal dari kas internal perseroan. "Sebagai perusahaan dengan fundamental yang kuat, kami memandang buyback sebagai langkah strategis untuk menunjukkan keyakinan Perseroan terhadap prospek bisnis jangka panjang Prodia," ujar Liana dalam keterbukaan informasi BEI, Rabu (19/8/2026). Menurutnya, aksi buyback merupakan bagian dari komitmen perseroan untuk meningkatkan nilai bagi pemegang saham sekaligus menjaga profitabilitas di tengah kondisi pasar modal yang mengalami fluktuasi. Selain itu, pelaksanaan buyback mencerminkan kondisi likuiditas perseroan yang dinilai memadai dan kondisi keuangan yang sehat. "Prodia akan mengoptimalkan struktur modal serta memberikan imbal hasil yang berkelanjutan kepada pemegang saham," tuturnya. Adapun saham PRDA ditutup menguat 1,25 persen ke level Rp2.430 per saham pada perdagangan Rabu (19/8/2026). (Idxchannel)

PIPA - PT Oxala Energy International Tbk (PIPA) d/h PT Multi Makmur Lemindo Tbk tengah memfinalisasi rencana akuisisi perusahaan yang bergerak di bidang pengolahan gas bumi. Aksi korporasi ini menjadi bagian dari transformasi bisnis PIPA untuk memperkuat pijakan di sektor energi sekaligus membuka sumber pertumbuhan baru. Pemegang Saham Pengendali PIPA, PT Morris Capital Indonesia (MCI), melalui surat kepada Dewan Komisaris Perseroan tertanggal 18 Agustus 2026 menyampaikan bahwa MCI bersama PIPA sedang dalam proses finalisasi transaksi akuisisi terhadap perusahaan target tersebut. Para pihak menargetkan penandatanganan Perjanjian Jual Beli Bersyarat atas Saham atau Conditional Share Purchase Agreement (CSPA) pada Agustus 2026. Corporate Secretary PIPA Haerul Maelani mengatakan, perusahaan target telah beroperasi sekitar 14 tahun. Awalnya, perusahaan tersebut bergerak di bidang perdagangan alat teknik, konstruksi, dan jasa konsultan teknik dengan omzet sekitar Rp40 miliar per tahun. Namun, sejak 2025, perusahaan target mulai melakukan ekspansi ke bisnis pengolahan minyak dan gas bumi. Ekspansi tersebut diperkuat dengan perolehan sejumlah kontrak strategis dengan nilai lebih dari USD100 juta. "Sejak tahun 2025, Perusahaan Target melakukan ekspansi ke bidang pengolahan minyak dan gas bumi dengan perolehan kontrak strategis bernilai lebih dari USD100 juta," ujar Haerul dalam keterbukaan informasi, Rabu (19/8/2026). (EmitenNews)

Foreign Transaction (19/08/2026)

JCI Foreign Net Buy/Sell:		-488.49 B		
TOP Foreign Buy (Value)	TOP Foreign Sell (Value)	TOP Foreign Buy (Volume)	TOP Foreign Sell (Volume)	
<u>Value</u>	<u>Value</u>	<u>Volume</u>	<u>Volume</u>	

Corporate Action

Agustus 2026				
Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jumat
17	18	19	20	21
Proklamasi Kemerdekaan RI	RUPS VINS HRME GGRP Public Expose TRUK	RUPS BUDI MPOW	Cum Date Cash Dividend INPP Rp4.5 RUPS SCPI BBSI	Ex Date Cash Dividend INPP Rp4.5 RUPS MEJA SRTG HATM Public Expose IKBI PYFA

Technical Analysis



Technical Trends

Short term	<i>Bullish</i>
Medium term	<i>Sideways</i>
Long term	<i>Bearish</i>

Technical Review

IHSG saat ini bergerak dalam fase ascending triangle dengan resistance utama di area 6.450–6.500 dan support naik di kisaran 6.300–6.350.

Secara teknikal, tren jangka pendek masih positif dengan terbentuknya pola higher high–higher low serta harga yang bertahan di atas MA20 dan MA50, mengindikasikan momentum pemulihan masih terjaga meski mulai terjadi konsolidasi di dekat resistance.

jika IHSG mampu menembus dan bertahan di atas 6.450, maka peluang kenaikan berlanjut menuju 6.600–6.700 semakin terbuka. Sebaliknya, kegagalan menembus area tersebut berpotensi memicu koreksi sehat menuju support 6.250–6.300, namun selama support tersebut bertahan, bias pemulihan menengah masih tetap dominan.

Stock Pick

Code	Rekomendasi	Harga Penutupan	Target Harga	Stop Loss/ Reversal	Ket.
ARCI	<i>BUY</i>	1.300	1.400	1.270	Day trade
ANTM	<i>BUY</i>	3.030	3.150	2.990	Day trade



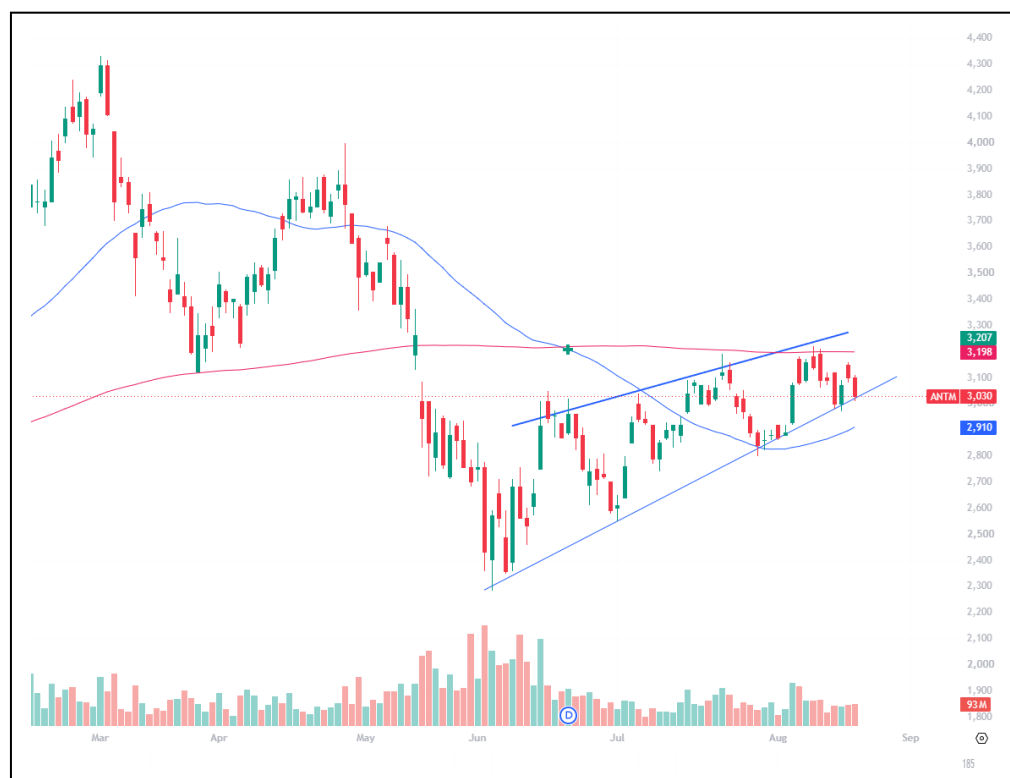
ARCI – **BUY** (Day Trade)

ARCI masih mempertahankan tren pemulihan pasca breakout dari downtrend line, aham ini berpeluang melanjutkan kenaikan

Technical Trends

Short term	Bullish
Medium term	Bullish
Long term	Bearish

STOCK	CLOSE	TARGET PRICE	REVERSAL / STOP LOSS	SUPPORT	RESISTANCE	TECHNICAL VIEW
ARCI	1.300	1.400	1.270	1.270	1.400	Breakout



ANTM – **BUY** (Day Trade)

ANTM masih bergerak dalam tren naik jangka pendek di dalam pola rising channel sehingga selama level tersebut bertahan peluang penguatan tetap terbuka .

Technical Trends

Short term	Bullish
Medium term	Bearish
Long term	Bearish

STOCK	CLOSE	TARGET PRICE	REVERSAL / STOP LOSS	SUPPORT	RESISTANCE	TECHNICAL VIEW
ANTM	3,030	3,150	2,990	2,990	3,150	Buy on Weakness

Financial Market Analyst Team

Rahmanto Tyas Raharja	Head of Financial Market Analysis Department	rahmanto.raharja@mandirisekuritas.co.id
Muhamad Tedja Kusuma T.	Financial Market Analyst Support	muhammad.tanjung@mandirisekuritas.co.id

Technical Analyst Team

Hadiyansyah, CFTe, CFP	Head of Technical Analysis Department	hadiyansyah@mandirisekuritas.co.id
Diana Febri Yanti	Technical Analyst Support	dyanti375@mandirisekuritas.co.id

Divisi Retail Mandiri Sekuritas

Social Media	Instagram	@mandiri_sekuritas
	Facebook	Mandiri Sekuritas Online Trading
	Twitter	Mandiri_OLT
	LinkedIn	Mandiri Sekuritas
	TikTok	@mandirisekuritas
Care Center Call		14032
Care Center Email		Care_center@mandirisekuritas.co.id
Website	Growin.id	
	www.mandirisekuritas.co.id	

Disclaimer

- Informasi/materi (“Report”) ini tidak dimaksudkan untuk kepentingan publikasi umum. Tanpa mendapatkan izin dan konfirmasi terlebih dahulu dari Mandiri Sekuritas maka isi dari Report tidak dapat digunakan, ditulis ulang dan/atau disampaikan kembali dalam bentuk maupun jenis media apapun. Untuk kepentingan publikasi silahkan menghubungi email: corsec@mandirisek.co.id
- Investasi dan transaksi saham memiliki potensi keuntungan maupun risiko kerugian, setiap tindakan dan/atau keputusan yang Anda ambil berdasarkan Report ini sepenuhnya merupakan risiko Anda sendiri. Mandiri Sekuritas tidak bertanggung jawab serta tidak dapat dimintai pertanggungjawaban atas penggunaan informasi dan/atau rekomendasi dalam Report ini. Walaupun Mandiri Sekuritas telah berupaya menyajikan teks, gambar maupun tampilan grafis dalam Report ini secara cermat, namun Mandiri Sekuritas tidak memberikan jaminan terhadap kelengkapan, ketepatan dan keakuratan data dan/atau informasi dimaksud.
- Hasil analisa saham pada Report ini semata-mata berdasarkan analisa teknikal dalam kurun waktu investasi efektif di bawah satu bulan. Pendekatan analisa teknikal belum tentu sesuai dan dapat digunakan oleh semua investor, dalam hal ini Anda wajib melakukan penilaian sendiri terhadap kesesuaian pendekatan analisa investasi dengan profil risiko masing-masing. Perlu dipahami bahwa fokus dari analisa teknikal adalah melihat arah pergerakan saham dengan mempertimbangkan beberapa indikator pasar yang berbeda dengan analisa fundamental, sehingga rekomendasi yang dihasilkan dari kedua pendekatan analisa tersebut bisa berbeda.

Please see **DISCLAIMER** on the last page of this report